





**Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi  
Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten  
Mandailing Natal**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S. H.)  
Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syariah*

Oleh

**ROMIATI**

**NIM. 1410200069**

**PRODI HUKUM EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi  
Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten  
Mandailing Natal**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S. H.)  
Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syariah*

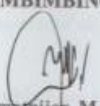
**Oleh**

**ROMIATI**


**NIM. 1410200069**

**PRODI HUKUM EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
Ahmadiyah, M. Ag.  
NIP. 19680202 200003 1 005

**PEMBIMBING II**

  
Musa Arifin, S. H. I., M. S. I.  
NIP. 19801215 201101 1 009

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nordin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id> – email : [fisih.141npsp@gmail.com](mailto:fisih.141npsp@gmail.com)

Hal : Skripsi  
An. Romiati

Padangsidempuan, Juli 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Romiati yang berjudul "**Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Ahmatnizar, M. Ag.  
NIP. 19680202 200003 1 005

Pembimbing II

Musa Aripin, S. H. L., M. S. I.  
NIP. 19801215 201101 1 009

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Romiati  
NIM : 1410200069  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul skripsi : Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi  
Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten  
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2018  
Saya yang menyatakan,



Romiati  
NIM. 1410200069



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Romiati  
NIM. : 1410200069  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Padatanggal : Juli 2018

Yang menyatakan,



Romiati  
NIM. 1410200069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telephon 0634-22080 Fax 0634-24022

Website: <http://syariah.iai-padangsidempuan.ac.id> -email : [fasih.141npsp@gmail.com](mailto:fasih.141npsp@gmail.com)

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Romiati  
NIM : 1410200069  
Judul Skripsi : Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah  
Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.  
NIP. 19730311 200112 1 004

Sekretaris

Dra. Asnah, M. A.  
NIP. 196512231991031 001

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.  
NIP. 19730311 200112 1 004

Anggota

Dra. Asnah, M. A.  
NIP. 196512231991031 001

Drs. H. Zulfan Efendi Hsb, M. A.  
NIP. 19640901 199303 1 006

Musa Aripin, S. H. I., M.S.I.  
NIP. 19801215 201101 1 009

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

Hari/Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Pestari Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: Kamis, 29 Juni 2018

: 13.30 s/d 14.00 WIB

: 75,75(B)

: 3, 37 (Tiga Koma Tiga Tujuh)

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sibitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iau-padangsidempuan.ac.id> - email : [fasih.141npsp@gmail.com](mailto:fasih.141npsp@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor : 1047 /In.14/D.4c/PP.00.9/07/2018

Judul Skripsi : Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi  
Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten  
Mandailing Natal  
Ditulis Oleh : Romiati  
NIM. : 1410200069

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Hukum (S.H.)

Padangsidempuan, 18 Juli 2018  
Dekan,



*[Signature]*

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
NIP. 19730311 200112 1 004



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

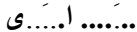

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi *Arab-Latin* bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.



## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesehatan serta kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berusaha payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Adapun skripsi yang berjudul “Mekanisme Pemberian Kredit Pada CU. Koperasi Simpan Pinjam Maju Bersama Cabang Padangsidimpuan” merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan arahan dari dosen pembimbing dan yang lainnya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis tidak dapat memungkiri bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran orang-orang di sekitar penulis, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmatnihar, M. Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Musa Arifin, S. H. I., M. S.I. sebagai pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta para Wakil Rektor, dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulisi selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Ketua, Sekretaris, Staf Jurusan Hukum Ekonomi Syariah serta seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah banyak membantu penulis.
4. Bapak Yusri Fahmi, MA. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa penghargaan dan terima kasih kepada Almarhum Ayahanda tercinta Toha dan Ibunda tersayang Kartini yang telah banyak melimpahkan pengorbanannya, kasih sayangnya dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
6. Saudara-saudara saya, Murtika Sari, Kamil Sarif, Kamal Arifin, Maria, Ahmad Subaidi, S. E yang menjadi penyemangat terkuat dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian semua selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat kepada kita semua.

Padangsidempuan, Juli 2018  
Penulis

Romiati  
NIM. 14 102 00069





## ABSTRAK

Nama : Romiati

NIM. : 1410200069

Judul : Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah  
Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tahun : 2018

Skripsi ini berjudul “ Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Praktek jual beli yang dilakukan masyarakat Siabu ini objeknya adalah hewan yang tidak halal, yaitu seekor monyet, sedangkan dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pada pasal 76 poin ke empat (4) menjelaskan bahwa objek jual beli itu atau barang yang diperjualbelikan harus halal. Adapun permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah bagaimana praktek jual beli dengan objek hewan yang tidak halal tersebut di desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan bagaimana Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah terhadap jual beli dengan objek hewan yang tidak halal tersebut.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan bersifat kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana praktek jual beli dengan objek hewan yang tidak halal di desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pengumpulan data yang dibutuhkan di lapangan penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa praktek jual beli dengan objek hewan yang tidak halal di desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang menggunakan objek jual belinya adalah monyet, hal ini biasa dilakukan pelaku usaha sebagai *parbodat* sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, dan manfaat dari jual beli tersebut langsung dirasakan oleh kedua belah pihak.

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah jual beli ini sah, karena monyet yang diperjualbelikan bukan untuk dikonsumsi manusia, monyet mempunyai manfaat yang penting bagi masyarakat, dan mempermudah pekerjaan masyarakat Siabu yaitu untuk menurunkan kelapa.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	iii
Halaman Pengesahan Dekan .....	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi .....	v
Abstrak.....	vi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	vii
Kata Pengantar .....	xii
Daftar Isi .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian/ Peneelitan Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Jual Beli.....	13
2. Dasar Hukum Jual Beli .....	14
3. Hukum Jual Beli.....	16
4. Rukun Jual Beli.....	16
5. Macam-Macam Jual Beli .....	18
6. Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	21
B. Jenis Penelitian.....	21
C. Informan Penelitian .....	21
D. Pendekatan Penelitian .....	22
E. Sumber Data.....	22
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	23
G. Analisis Data .....	26
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	28
1. Sejarah Desa Siabu.....	28
2. Geografi.....	29
3. Monografi.....	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	35
1. Praktek Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	36

2. Jual Beli Monyet Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Menurut Hukum Ekonomi Syariah.....	52
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-Saran .....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut kodrat alam, manusia merupakan makhluk sosial (zoon polition),<sup>1</sup> yaitu sebagai makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dengan tujuan untuk selalu berinteraksi guna memenuhi kebutuhannya.<sup>2</sup> Sehingga akan menimbulkan hubungan antara hak dan kewajiban. Setiap orang memiliki hak yang wajib diperhatikan oleh orang lain. Dalam waktu yang sama pula, ia mempunyai sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Untuk menghindari terjadinya perselisihan telah diatur kaidah-kaidah hukum yang membatasi hubungan ini. Kaidah kaidah yang mengatur hubungan dan kewajiban tersebut dinamakan muamalah.<sup>3</sup>

Salah satu dari Wujud interaksi adalah akad jual beli. Dengan jual beli ini individu yang satu dengan individu yang lainnya akan berinteraksi guna memenuhi kebutuhan mereka. Karena pada umumnya kebutuhan manusia ada pada orang lain. Akan tetapi orang lain tidak akan memberikan sesuatu tersebut tanpa adanya imbalan balik. Islam datang membolehkan jual beli untuk mempermudah perantara kebutuhan antara manusia. Pengertian jual beli adalah transaksi antara satu orang dengan orang lain yang berupa tukar menukar suatu barang dengan barang yang lain berdasarkan tata cara atau akad tertentu. Pada nyatanya dalam kehidupan sehari hari, Pengertian jual beli

---

<sup>1</sup> C.S.T.Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Cet ke-8 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 29.

<sup>2</sup> Ahmad Azhar Basyi, *Asas- asas Hukum Muamalat: (Hukum Perdata Islam)*, Cet ke-2 (Yogyakarta: UII Press 2004), hlm 11.

<sup>3</sup> Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Cet. 4, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2000), hlm 17.

adalah penukaran barang dengan uang. Sedangkan penukaran barang dengan barang tidak lazim disebut jual beli, melainkan Barter.<sup>4</sup>

Terjadinya jual beli karena adanya perbedaan kebutuhan hidup antara satu orang dengan orang lain. Contoh nya, satu pihak memiliki barang tetapi membutuhkan uang, Sementara itu pihak lain memiliki uang tapi membutuhkan barang, kedua pihak tersebut dapat melakukan kerjasama diantara keduanya dalam bentuk jual beli atas dasar sama sama rela. Dengan kerjasama jual beli itu dapat terpenuhinya kebutuhan masing masing pihak tersebut.

Hukum jual beli berdasarkan pengertian diatas ialah Halal, Hukum kehalallan transaksi jual beli ini berdasarkan dalil dalil Al-Qur'an, sebagai mana yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.<sup>5</sup>

Jual beli atau perdagangan menurut bahasa arab berarti *al-bai*, *al-tijarah* dan *al-Mubadalah*, sebagaimana Allah berfirman dalamsurah Al-Fatir: 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam diam dan terang terang, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> F.X. Sugianto, dan Etty Puji Lestari *Modul 1 Peranan Uang dalam Perekonomian*.

<sup>5</sup> Tim Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hlm 48 .

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 438.



Secara istilah (terminologi) yang dimaksud jual beli adalah sebagai berikut:

1. Menukarkan barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
2. Pemilik harta benda dengan jalan tukar menukar yang sesuai dengan aturan syara, Dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa Jual beli mempunyai rukun dan syarat yang harus dipenuhi, sehingga jual beli itu dapat dikatakan sah oleh syara'.

Menurut jumhur ulama menyatakan bahwa rukun jual beli itu ada empat, yaitu:

1. Ada orang yang berakad atau *al-muta'qidain* ( penjual dan pembeli)
2. Ada sighat (lafal ijab qabul)
3. Ada barang yang dibeli (ma'qud alaih)
4. Ada nilai tukar pengganti barang.<sup>8</sup>

Syarat-syarat yang terkait dengan barang yang diperjual belikan sebagai berikut :

1. Suci atau mungkin untuk di sucikan sehingga tidak sah penjualan benda-benda najis seperti bangkai, babi, anjing, dan sebagainya.
2. Memberi mamfaat menurut syara', maka dilarang jual beli benda benda yang tidak boleh diambil mamfaatnya menurut syara', seperti menjual babi, kala, cicak, dan yang lainnya.
3. Tidak diTaklikkan.
4. Tidak dibatasi waktu.
5. Dapat diserahkan dengan cepat maupun lambat, tidaklah sah menjual binatang yang sudah lari atau yang tidak dapat ditangkap lagi.

---

<sup>7</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta:PT. Raja Gravindo Persada, 2014), hlm 67-78.

<sup>8</sup> Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), hlm 115.

6. Milik sendiri

7. Diketahui, barang yang diperjualbelikan harus dapat diketahui banyaknya, beratnya, takarannya, atau ukuran-ukuran lainnya, maka tidaklah sah jual beli yang menimbulkan keraguan salah satu pihak.<sup>9</sup>

Dan dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah juga memberikan syarat objek *bai* yaitu pada Pasal 76. Dalam Pasal 76 syarat obyek yang diperjualbelikan adalah:

- a. barang yang dijualbelikan harus sudah ada;
- b. barang yang dijualbelikan harus dapat diserahkan;
- c. barang yang dijualbelikan harus berupa barang yang memiliki nilai/harga tertentu;
- d. barang yang dijualbelikan harus halal;
- e. barang yang dijualbelikan harus diketahui oleh pembeli;
- f. kekhususan barang yang dijualbelikan harus diketahui;
- g. penunjukkan dianggap memenuhi syarat kekhususan barang yang dijualbelikan jika barang itu ada di tempat jual beli;
- h. sifat barang yang dapat diketahui secara langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut;
- i. barang yang dijual harus ditentukan secara pasti pada waktu akad.<sup>10</sup>

Dari syarat-syarat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa jual beli itu objeknya harus halal, ataupun barang yang diperjual belikan harus halal, jika barang yang diperjualbelikan itu obyeknya haram maka jual beli itu tidak sah atau batal. Adapun barang yang diperjualbelikan harus suci, barang najis tidak sah diperjualbelikan, dan hasil dari penjualan dari barang najis tersebut atau uang dari hasil penjualan tersebut dihukum Haram.

---

<sup>9</sup> Hendi Suhendi, *Op. Cit*, hlm 71-73.

<sup>10</sup> *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, pasal 76 tentang objek *bai*.

Semakin berkembangnya Zaman, semakin berkembang pula perekonomian dunia yang mengakibatkan semakin bertambahnya persaingan usaha di masyarakat, dan semakin berkembang pula inisiatif masyarakat untuk menciptakan usaha baru yang menjadi salah satu penghasilan bagi sebagian masyarakat yang menganggap hal itu cukup menjamin perekonomian bagi hidup mereka. Dari hal itu sebagian dari masyarakat desa Siabu yang penduduknya muslim semua, beberapa masyarakatnya memiliki inisiatif menciptakan hal baru dibidang usaha yang sudah bertahun tahun lamanya, jenis usaha ini dianggap sebagai salah satu mata pencarian ataupun salah satu penghasilan yang cukup membantu perekonomiannya bagi sebagian orang yang melakukannya, usaha yang dimaksud yaitu dengan mengandalkan tenaga hewan atau keahlian seekor hewan untuk menghasilkan pundi pundi rupiah, hewan itu tidak lain adalah Simpanse atau sering juga disebut Monyet meskipun monyet itu dilarang dalam Islam.

Dengan keahlian yang dimiliki monyet, yaitu untuk menurunkan atau memanen kelapa, dan sering juga untuk menurunkan buah yang pohonnya tinggi yang tidak dapat dipanjat oleh manusia, sebagian masyarakat dari tahun ke tahun semakin banyak yang mengandalkan Monyet sebagai lahan usahanya, karena hal itu orang yang membutuhkan seekor monyet untuk usaha tersebut, dia harus mencari monyet yang memiliki keahlian yang dapat memanen kelapa, dia bisa mendapatkannya dengan membelinya kepada orang yang mempunyai hewan tersebut.

Dari hasil wawancara di desa Siabu kepada salah satu orang yang sering melakukan transaksi jual beli monyet yaitu bapak Kamal Arifin Batubara<sup>11</sup> atau disebut sebagai penjual dalam hal ini, ia menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan, bahwa usahanya itu dilakun sebagai penjual monyet sudah berlangsung selama 10 tahun. Dia

---

<sup>11</sup>Kamal Arifin Batubara, Penjual, 27 Maret 2018.

juga sebagai salah satu orang yang menggunakan tenaga monyet untuk ladang usahanya atau sering disebut sebagai (parbodat) dalam bahasa mandailingnya. Dia mengungkapkan bahwa dengan penjualan monyet tersebut cukup membantu perekonomian keluarganya.

Salah satu yang sering melakukan pembelian terhadap seekor monyet yaitu bapak Zul Kifli Dalimunte,<sup>12</sup> ia mengungkapkan bahwa ia juga membutuhkan tenaga monyet untuk ladang usahanya, ia membutuhkan monyet yang sesuai dengan kriteria yang ia butuhkan untuk mempermudah pekerjaannya yang sering disebut sebagai (*manurunkonarambir*) dalam bahasa Mandailingnya atau menurunkan kelapa, ia mengungkapkan jika ia menemukan Kriteria yang sesuai dengan yang ia inginkan maka ia akan membayar seekor monyet dengan harga yang mahal bisa sampai pada harga jutaan, seperti Rp. 3.000.000, untuk seekor monyet bahkan bisa lebih jika sesuai dengan kriteria yang ditentukan atau yang diinginkan.

Menurut salah satu Tokoh Agama di desa Siabu, yaitu bapak Khod Matua, menurutnya jual beli semacam itu sah tergantung pada niat seseorang tersebut, jika untuk dimakan maka tidak boleh, Tetapi jika untuk usaha maka hal tersebut halal, dan menurutnya hal ini boleh karena manusia hanya mengandalkan tenaganya monyet ataupun keahlian seekor monyet.<sup>13</sup> Tetapi dalam masyarakat banyak yang mengatakan bahwa Monyet itu adalah hewan haram, dan tetap saja sebagian masyarakat melakukan transaksi jual beli terhadap monyet tersebut untuk usaha mereka.

Dari penjelasan diatas peneliti ingin meneliti dengan judul : **JUAL BELI MONYET DITINJAU DARI KOMPILASI HUKUM EKONOMI SYARIAH DI DESA SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

---

<sup>12</sup>Zul Kifli Dalimunte, Pembeli, 20 April 2018.

<sup>13</sup>Khod Matua, Toko Adat, 20 April 2018.

## **B. Batasan Masalah / Fokus masalah**

Diantara jual beli yang dilakukan masyarakat Siabu dengan objek hewan yang tidak halal sebagai berikut: monyet, tokek (siokkok), ular, biawak, tetapi peneliti membatasi masalah/fokus masalahnya hanya pada monyet yang menjadi objek jual beli yang dilakukan masyarakat Siabu.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Praktik jual beli monyet tersebut di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah terhadap jual beli monyet tersebut ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli yang dilakukan masyarakat, dan Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah terhadap jual beli monyet tersebut.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai wawasan khasanah pengetahuan dan keilmuan bagi masyarakat tentang jual beli monyet ditinjau dari kompilasi hukum ekonomi syariah di desa siabu kecamatan siabu kabupateen mandailing natal .

2. Bagi penulis

Sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan tentang jual beli monyet di tinjau dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.



### 3. Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal merupakan hal yang sangat menarik diteliti dibuktikan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh:

- a. Fadhilah Mursyid penelitian skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Hewan Dan Bahan Yang Diharamkan Sebagaimana Obat” yang mengungkapkan temuan yang berupa yakni, Bagaimana batasan seorang diperbolehkan dan tidaknya untuk memperjual belikan hewan dan bahan yang diharamkan sebagi bahan obat obatan. Hasil dari penelitiannya menjelaskan memperjualbelikan hewan dan bahan bahan haram sebagai obat adalah tidak diperbolehkan dan dilarang atau diharamkan jika masih ada obat lain atau alternatif lain yang halal serta mamfaatnya dapat menyembuhkan.<sup>1</sup>
- b. Firqin Sukma Zuhaero penelitian skripsi di IAIN Purwokerto yang berjudul “Jual Beli Ular Perspektif Hukum Islam(Study Kasus di desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)” yang mengungkapkan temuan yang berupa yakni, Bagaimana transaksi jual

---

<sup>1</sup>Fadhilah Mursyid, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Hewan dan Bahan Yang Diharamkan Sebagai Obat", Universitas Islam Megeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014,.

beli ular yang ada di desa kebicoran kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas. Dari Hasil penelitian yang dilakukan dalam praktek jual beli ular perspektif hukum islam di Desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Praktik jual beli ular di Desa Kebocoran adalah sebagai berikut:

Jual beli yang dilakukan oleh seorang warga di Desa Kebocoran yaitu jual beli ular dan binatang yang biasa digunakan sebagai bahan pengobatan, konsumsi, dan hewan peliharaan.<sup>2</sup>

c. Egha Masvella penelitian skripsi di IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Pacak Kucing (Study Belle Pet Shop Bandar Lampung)” yang mengungkapkan temuan yang berupa yakni, Bagaimana sistem Jual beli pacak kucing di Belle Pet Shop Bandar Lampung. Hasil dari penelitiannya adalah sistem jual beli pacak kucing di *Belle Pet shop* Bandar Lampung adalah dengan menitipkan kucing betina pembeli ke toko selama beberapa hari, sambil terus dipantau oleh pihak toko apakah terjadi perkawinan atau tidak, Hukum jual beli *pacak kucing* di *Belle pet shop* Bandar Lampung berdasarkan analisis data adalah tidak sah, karena tidak memenuhi salah satu syarat dari rukun jual beli yaitu objeknya yang tidak dapat diserahkan dan diketahui seberapa banyak kadarnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Firqin Sukma Zuhaero, “Perspektif Hukum Islam (Study Kasus di Desa Kebocoran Kecamatan Kebudeng Kabupaten Banyumas”, IAIN Purwokerto, 2016.

<sup>3</sup>Egha Masvella, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Pacak Kucing (Study di Belle Pet Shop Bandar Lampung”, IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

- d. Fajar Tri Pamungkas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul :  
 “ Jual Beli satwa Liar dalam tinjauan hukum islam (study kasus di pasar satwa dan tanaman hias yogyakarta), yang mengemukakan temuan berupa yakni, bagaimana tinjauan hukum islam terhadap praktik jual beli satwa liar di pasar satwan dan tanaman hias yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah jual beli satwa liar yang ada di PASTY jika ditinjau dengan asas-asas muamalah bahwa objek jual beli yang ada dalam hal ini satwa liar adalah satwa yang dilindungi pemerintah menurut uu. No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan PP. no. 77 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis-jenis Tumbuhan dan Satwa. sehingga disimpulkan jual beli satwa liar di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta tidak diperbolehkan karena tidak memenuhi syarat dari objek jual belinya karena mengandung unsur yang dilarang oleh uu dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>4</sup>
- e. Wahyudiddin Arsad di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul :  
 “ Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Jual Beli Anjing (Study kasus di pasar satwa dan tanaman hias yogyakarta). Hasil dari penelitian dilapangan bahwa yang menjadi faktor terjadinya proses jual beli anjing di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta terdapat beberapa faktor: Faktor ekonomi, keitungan, susah nya mencari pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup serta banyaknya masyarakat yang

---

<sup>4</sup>Fajar Tri Pamungkas, “ Jual Beli Satwa Liar Dalam Tinjauan Hukum Islam (Study Kasus Di Pasar Satwa Dan Tanaman Hias yogyakarta)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015..

senang terhadap anjing, dan dalam pandangan sosiologi hukum islam dalam jual beli anjing di Pasty tidak dapat dikatakan secara keseluruhan sebagai pelanggaran hukum, karena anjing yang diperjual belikan di Pasty digunakan para pembeli sebagai hewan untuk menjaga rumah, akan tetapi dalam prosesnya yang harus diperhatikan oleh para penjual dan pembeli adalah masalah mudharatnya. Karena hal ini akan merugikan para pihak terhadap kemaslahatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan hasil bahwa penelitian sebelumnya tidak memiliki persamaan dengan penelitian penulis, dari sisi objeknya, Jadi permasalahan “ Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” Layak untuk diteliti lebih lanjut untuk dijadikan objek penelitian skripsi ini.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Jual beli**

Perdagangan atau jual beli bersal dari bahasa arab berarti *al-Bai*, *al-Tijarah*, dan *al-Mubadalah*, sebagaimana Allah Berfirman dalam QS. Fathir ayat 29:

﴿تَبَوَّرَلْنَ تَجَرَّةَ رَجُولٍ وَعَلَا نِيَّةً سِرَّارَ زَقْنَهُمْ مِمَّا وَانْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كَتَبَ تِلْكَ الَّذِينَ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalnu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagia dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam

---

<sup>5</sup>Wahyuddin Arsyad, “Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Jual Beli Anjing (Study Kasus Di Pasar Satwa Dan Tanaman Hias Yogyakarta)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.<sup>6</sup>

Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud dengan jual beli adalah sebagai berikut:

- a. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
- b. Pemilik harta benda dengan jalan tukar menukar yang sesuai dengan aturan syara.
- c. Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola (tasharruf) dengan ijab dan kabul, dengan cara yang sesuai dengan syara.
- d. Tukar menukar benda dengan benda lain dengan cara yang khusus (dibolehkan).
- e. Penukaran benda dengan benda lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang dibolehkan.
- f. Aqad yang tegak atas dasar penukaran harta dengan harta, maka jadilah penukaran hak milik secara tepat.<sup>7</sup>

## 2. Dasar Hukum Jual Beli

- a. An-nisaayat 29

---

438. <sup>6</sup>Tim Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op,Cit*, hlm

<sup>7</sup>Hendi Suhendi, *Loc, Cit*

لَا مِنْكُمْ تَرَا ضٍ عَنْ تَجَرَّةٍ تَكُونُ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 ﴿١٨﴾ رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama mudengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlakudengansuka sama-suka di antarakamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>8</sup>

Maksud dari ayat ini adalah Allah membolehkan perniagaan atau jual beli dengan syarat sukasama suka antarked uapihak yang melakukan transaksi atau tugas kesepakatan di antarakeduabelah pihak.

#### b. Al-Baqarah 198

رَبِّكُمْ مِّنْ فَضْلًا تَبْتَغُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ

Artinya: Tidak adadosabagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhan mu.<sup>9</sup>

Maksud dari ayat ini ialah Allah telah membolehkan mencari riski ataupun nafkah dari hasil jual beli.

Hadist yang berkaitan dengan penelitian peneliti:<sup>10</sup>

حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ  
 سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسَّنَوْرِ قَالَ زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Salamah bin Syabib telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin A'yan telah

<sup>8</sup>Tim Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op, Cit*, hlm 84

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm 32.

<sup>10</sup>Imam Abi Al Husein Muslim Bin Al Hatjat Al Qusairi AnNai' Saburi, *Shahih Muslim*, KitatulBuyu' Juz 3, (Bairut: DarulQutubIlmiah, 1992 M, 1412 H), hlm 10.

menceritakan kepada kami Ma'qil dari Abu Az Zubair dia berkata; saya bertanya kepada Jabir mengenai uang hasil usaha jual beli anjing dan kucing, dia menjawab, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang perbuatan seperti itu."<sup>11</sup>

Maksud dari hadis ini ialah hasil usaha dari jual beli hewan haram seperti anjing dan kucing itu haram, meskipun jual beli itu halal tetapi objeknya itu haram maka haram pula hasil dari atau uang dari jual beli tersebut.

### 3. Hukum Jual beli

Untuk masalah ini terdapat tiga penyebutan:

- a. Terkadang yang dimaksud adalah hukum taklifi, yaitu bisa wajib, sunnah, mubah, haram, atau makruh, seperti dikatakan hukum puasa adalah wajib, hukum mencuri adalah haram, dan seterusnya.
- b. Terkadang yang dimaksud adalah status syariah bagi sebuah perbuatan dari sisi sah, harus, atau tidak harus, seperti kalau dikatakan bahwa hukum transaksi yang memenuhi syarat dan rukunnya adalah transaksi yang sah dan berlaku lazim bagi kedua belah pihak.
- c. Terkadang yang dimaksud adalah pengaruh dari sebuah perbuatan syariah, seperti wasiat jika memenuhi syarat dan rukunnya maka wasiat memiliki pengaruh kepada orang yang diberi wasiat, dan pengaruh pada barang yang diwasiatkan.<sup>12</sup>

### 4. Rukun Jual Beli

#### a. Rukun Jual Beli

---

<sup>11</sup>H. A. Razak dan H. Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980), hlm 256.

<sup>12</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm 71-72.



Adapun yang menjadi rukun dalam perbuatan jual beli terdiri dari :

- 1). adanya pihak penjual dan pihak pembeli
- 2). adanya uang dan benda.
- 3). adanya lafaz.<sup>13</sup>

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, unsur jual beli ada 3 yaitu :

- 1). Pihak pihak. Pihak pihak yang terkait dalam perjanjian jual beli terdiri atas penjual, pembeli, dan pihak lain yang terlibat dalam perjanjian tersebut.
- 2). Objek. Objek jual beli terdiri atas benda yang berwujud maupun tidak berwujud, benda yang bergerak maupun tidak bergerak, dan yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar, Syarat objek yang diperjual belikan adalah sebagai berikut : Barang yang diperjual belikan harus ada ,harus adapat diserahkan, barang yang diperjual belikan berupa barang yang memiliki nilai / harga tertentu, barang yang diperjual belikan harus halal, barang yang diperjual belikan harus diketahui pembeli, kekhususan barang yang diperjual belikan harus diketahui, penunjukan dianggap memenuhi syarat langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut, dan barang yang dijual harus ditentukan secara pasti pada waktu akad. Jual beli dapat dilakukan terhadap: barang yang terukur porsinya, jumlah, berat, atau panjang, baik berupa satuan atau keseluruhan, barang yang ditakar atau

---

<sup>13</sup>Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Gravindo, 2004), hlm 34.

ditimbang sesuai jumlah yang ditentukan, sekalipun kapasitas dari takaran dan timbangan tidak diketahui, dan satuan komponen dari barang yang terpisah dari komponen lain yang terjual.

- 3). Kesepakatan. Kesepakatan dapat dilakukan dengan tulisan, lisan dan syarat, ketiganya mempunyai makna hukum yang sama.<sup>14</sup>

## 5. Macam – macam Jual Beli

Ditinjau dari segi benda yang dijadikan objek jual beli ada tiga macam yaitu :

- a. Jual beli benda yang kelihatan, yaitu pada waktu melakukan akad jual beli benda atau barang yang diperjual belikan ada di depan penjual dan pembeli.
- b. Jual beli yang disebutkan sifat- sifatnya dalam perjanjian, yaitu jual beli salam (pesanan). Salam adalah untuk jual beli yang tidak tunai (kontan), pada awalnya meminjamkan barang atau sesuatu yang seimbang dengan harga tertentu, maksudnya adalah perjanjian sesuatu yang penyerahan barang barngnya ditangguhkan hingga masa masa tertentu, sebagai imbalan harga yang telah ditetapkan pada saat akad.
- c. Jual beli benda yang tidak ada serta tidak dapat dilihat, yaitu jual beli yang dilarang oleh agama islam, karena barangnya tidak tentu atau masih gelap, sehingga dikhawatirkan barang tersebut diperoleh dari

---

<sup>14</sup> *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pasal 56.*

curian atau barand titipan yang akibatnya dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak.<sup>15</sup>

#### Bentuk-Bentuk Jual Beli yang dilarang :

- a. Jual beli terlaarang kerana tidak memenuhi syarat dan rukunnya.
- b. Jual beli barang yang zatnya haram, najis, atau tidak boleh diperjual belikan. Barang yang najis atau haram dimakan haram juga untuk diperjual belikan, seperti babi, berhala bangkai, dan khamar (minuman yang memabukkan).
- c. Jual beli yang belum jelas, sesuatu yang bersifat spekulasi atau samar samar haram untuk diperjual belikan, karena dapt merugikan salah satu pihak, baik pihak penjual maupun pembeli.<sup>16</sup>

#### 6. Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah mengatur objek jual beli ataupun *bai'* sebagaimana diatur dalam pasal 76.

Syarat obyek yang diperjualbelikan adalah:

- a. barang yang dijualbelikan harus sudah ada;
- b. barang yang dijualbelikan harus dapat diserahkan;
- c. yang dijualbelikan harus berupa barang yang memiliki nilai/harga tertentu;
- d. barang yang dijualbelikan harus halal;

---

<sup>15</sup>Ghufron A. Masadi, *Fiqh Muamalah Konstektual*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2002), hlm 11.

<sup>16</sup>Abdul RahmmandanGhufronIhsandan SaipuddinShiddiq, *FiqhMuamalah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 80.

- e. barang yang dijualbelikan harus diketahui oleh pembeli;
- f. kekhususan barang yang dijualbelikan harus diketahui;
- g. penunjukkan dianggap memenuhi syarat kekhususan barang yang dijualbelikan jika barang itu ada di tempat jual beli;
- h. sifat barang yang dapat diketahui secara langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut;
- i. barang yang dijual harus ditentukan secara pasti pada waktu akad.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* pasal 76.

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai. Di Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dalam situasi alamiah.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini tergolong dalam kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk mennetukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara satu dengan gejala laindalam masyarakat.<sup>2</sup>Penelitian ini dilakukan untuk memeberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.<sup>3</sup>Penelitian yang penulis maksud adalah Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **C. Informan penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan , informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Informan peneliti adalah orang yang menguasai dan memahami data

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), hlm 23.

<sup>2</sup>Amiruddin dan Zainal Asakin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Pt. Raja Gravindo Persada, 2014 ), hlm 25.

<sup>3</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Gravindo Persada, 2011), hlm 42.

informasi atau objek peneliti. Di Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdapat banyak orang memiliki kepentingan, namun peneliti hanya memfokuskan terhadap warga desa siabu yang sering melakukan jual beli tersebut.

#### **D. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan suatu bentuk metode atau cara mengadakan penelitian agar peneliti mendapatkan informasi dari berbagai aspek untuk menemukan isu yang dicari jawabannya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Yuridis Sosiologis.

Menurut Soejono Soekanto yang dimaksud pendekatan Yuridis Sosiologis adalah bahwasanya suatu sistem hukum merupakan pencerminan dari sistem sosial, oleh karena itu suatu hukum maka berlaku apabila hukum tersebut terbentuk melalui prosedur-prosedur tertentu dan oleh lembaga-lembaga tertentu serta hukum tersebut dapat dipaksakan berlakunya terhadap masyarakat yang terkena hukum tersebut.<sup>4</sup>

Peneliti terjun ke warga Siabu langsung yang melakukan jual beli tersebut untuk memperoleh data yang akurat.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data skunder. Yang perinciannya sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm 63.

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah subjek dari mana data diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari, sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan yaitu sumber data yang diperoleh dari warga desa Siabu yang berprofesi sebagai parbodat.

### 2. Data sekunder

Data Sekunder adalah mencakup dokumen dokumen resmi, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.

### 3. Data Tersier

adalah bahan hukum yang mendukung bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder dengan memberikan pemahaman dan pengertian atas bahan hukum lainnya.<sup>5</sup> Bahan Hukum yang dipergunakan oleh penulis adalah menggunakan buku lain dan karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dikaji misalnya:

- H. Hendi Suhendi M.Si, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT. Gravindo, 2002.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana 2012.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat memperoleh data yang akurat karena dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data, baik sumber data primer

---

<sup>5</sup>Suhaesimi, *op. cit*, hlm 125.

maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>6</sup> Pengamatan langsung yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan mengamati Bagaimana praktek Jual beli monyet di tinjau dari kompilasi hukum ekonomi syariah di desa Siabu kecamatan Siabu kabupaten mandailing natal.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Wawancara ada tiga jenis:

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 114.



a. Wawancara Terstruktur

Penelitian kualitatif jarang sekali menggunakan jenis wawancara ini. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipasi dalam urutan manapun bergantung pada jawaban.

c. Wawancara Semi Struktur

Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur.

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 120-127.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data data secara yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya yang berkaitan.

Analisis data terdiri dari tiga proses yang :

1. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, dan hal- hal yang penting, mengklasifikasi sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian, proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perludan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.
2. Penyajian data, Menurut Miles dan Huberman, Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.
3. Kesimpulan, penarikan kesimpulan berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti bukti yang akurat, valid dan konsisten dalam mendukung data data awal yang dimaksud.

## **H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Penjamin keabsahan data diambil dengan triangulasi. Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lexy J, Melong, *Op. Cit*, hlm 175.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Uraian berikut merupakan Gambaran Umum tentang Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Desa Siabu sebagai penjelasan tentang Lokasi penelitian terkait dengan jual beli mmonyet ditinjau dari kompilasi hokum ekonomi syariah di Desa Siabu. Temuan Umum di Desa Siabu dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Desa Siabu**

Siabu adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten mandailing Natal, Sumatra Utara, Indonesia. Kecamatan Siabu berbatasan langsung dengan tapanuki selatan tepatnya di desa simaninggir sihepeng. Siabu merupakan ibu kota dari kecamatan siabu, dulunya masih masuk kedalam kabupaten tapanuli selatan. Sejak berdirinya kabupaten madina. Penduduk siabu, kecamatan siabu, sebahagian besar penduduk masuk dalametnis batak mandailing, sehingga sebahagian besar penduduk kecamatan ini mayoritas muslim. Siabu sebagai iu kota kecamatan, pada dasarnya sebah kampong yang relative besar, sebahagian besar penduduknya hidup dari pertanian, perkebunan.

Kelempok kedua terbesar adalah pedagang atau wiraswasta dan sebahagian besar anak-anak muda di siabu ini yang hidup merantau di Jakarta, bandung, Surabaya, medan, batam hidup dari usaha dagang.

Produk pertanian sebetulnya dapat dikembangkan lebih jauh, mengingat kecamatan ini lebih luas, terutama dibagian barat kecamatan ini. Untuk kawasan timur bias dikembangkan produk pertanian / perkebunan bias berupa tanaman keras maupun produk hortikultural. Bukit-bukit dari kecamatan ini yang membelah sebagian dari bagian bukit barisan konon memiliki potensi tambang emas yang lumayan besar.<sup>1</sup>

## **2. Geografi Desa Siabu**

Desa siabu terdiri dari 1 wilayah desa. Dengan pemukimna pendudukdekat degan sisi jalan besar. Desa Siabu terdiri dari enam Lingkungan yaitu Lingkungan satu (1) yang berbatasan dengan Desa Simaninggir dan Lingkungan enam (6) berbatasan dengan Desa Bonandolok.

Luas Wilayah Desa Siabu mempunyai luas Kurang Lebih 28,24 Km atau (2.824,33 Ha).Yang digunakan untuk lahan pertanian, perladangan, perkebunan karet, dan pemukiman penduduk.

Desa Siabu merupakan daerah dataran rendah sangat cocok untuk bertani. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Desa Siabu, batas-batas wilayah Desa Siabu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonandolok
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simaninggir
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Barumun

---

<sup>1</sup>Sumber Data Kelurahan Siabu.

-Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Batang gadis<sup>2</sup>

### 3. Monografi penduduk

Jumlah Penduduk Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 3. 560 Jiwa dengan Kepala Keluarga (KK) 850. Dan terdiri dari 1. 638 Laki-laki dan 1. 923 Perempuan.

**Tabel 1.**

#### **Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin<sup>3</sup>**

No	Laki-laki	Perempuan
1	1.638	1.923

#### a. Keadaan Sosial dan Ekonomi

##### 1). Keadaan sosial pendidikan

Pada umumnya pendidikan yang di tamatkan oleh sebagian besar masyarakat penduduk Desa ini adalah SMP dan SMA.

**TABEL 2**

#### **Keadaan Pendidikan<sup>4</sup>**

#### **Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	Tidak Tamat SMP	3 %

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

2	SMA Tamat	87 %
3	Perguruan Tinggi	10 %

Dari data tersebut bahwa masyarakat siabu sudah banyak yang melalui pendidikan sampai pada tingkat SMA.

## 2). Keadaan Sosial Ekonomi

Perekonomian merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Tingkat perekonomian di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Tergolong menengah kebawah. Penghasilan Utama sebagian masyarakat di peroleh dari hasil pertanian seperti menanam padi, berladang seperti cabe, timun, tomat bawang dan sayur sayuran. Dan ada juga kebun karet, serta wiraswasta seperti berjualan atau pedagang, tukang becak, tukang jahit, tukang air galon, dan tukangm menurunkan kelapa atau (*parbodat*) dalam bahasa Mandailingnya, dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, mata pencaharian masyarakat di Desa Siabu memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Selain sebagi petani ada juga yang berfropesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Mata PencaharianPenduduk<sup>5</sup>**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	3025
2	PNS	120
3	Wiraswasta	400
	Parbodat(yang menggunakan keahlian monyet sebagai usaha)	15
	Jumlah	3560

### 3). Sarana Penunjang

#### (a). Sarana Penghubung

Di desa ini sarana penghubungnya yaitu jalan raya yang merupakan jalan penghubung dengan desa lain, dan jalan di desa ini atau jalan keliling sudah diaspal tapi keadaanya sudah rusak sebagian.

Sarana transformasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat adalah sepeda motor, bus (angkot), becak dan lainnya. Penerangan listrik dari PLN sudah tersedia di desa ini, sehingga hampir semua perumahan di desa ini sudah menggunakan listrik untuk memenuhi keperluan penerangan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*



dan kebutuhan rumah tangga lainnya, banyak rumah tangga yang sudah menggunakan pompa air untuk mengambil air sumur.

(b). Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di desa siabu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Sarana Pendidikan<sup>6</sup>**

No	Jenis sarana	Lokasi	Keadaan	keterangan
1	3 SD yang terdiri dari :  1. SD Negeri 021  2. SD Negeri 022  3. SD Negeri 023	Desa	Baik	Baik
2	2 Tingkat SMP yang terdiri dari:  1. SMP Negeri 1 Siabu  2. MTSS Muhammadiyah Siabu	Desa	Baik	Baik
3	4 Tingkat SMA yang terdiri dari:  1. SMA Negeri 1 Siabu  2. SMKS Muhammadiyah	Desa	Baik	Baik

---

<sup>6</sup> Ibid.

	Siabu			
	3. SMA Wirabangsa Siabu			
	4. SMK Wirabangsa			

(c). Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**Sarana Kesehatan<sup>7</sup>**

No	Jenis Sarana	Lokasi	Keadaan	Keterangan
1	Puskesmas	Desa	Baik	Baik

4). Pembagian Wilayah Desa

(a). Peruntukan Lahan

Seluruh Lahan Di Desa Siabu adalah milik masyarakat yaitu untuk perkebunan, persawahan.

(b). Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan lahan Desa Siabu yaitu milik rakyat, dan milik negara.

(c). Keadaan lahan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

Sebahagian besar lahan masyarakat adalah pertanian, terutama persawahan, dan perkebunan karet.<sup>8</sup>

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli dengan objek hewan yang tidak halal yang dilakukan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pelaku usaha tersebut dan pada pembeli terhadap jual beli tersebut ataupun pihak yang melakukan transaksi jual beli itu. Serta kepada pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Desa Kelurahan Siabu, Alim Ulama Di Desa tersebut dan masyarakat di Desa Siabu tersebut.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi praktik jual beli yang dilakukan masyarakat terhadap objek hewan yang tidak halal serta tinjauan kompilasi hukum ekonomi syariah terhadap jual beli tersebut yang bertempat tinggal di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

# **1. Praktek Jual Beli Monyet DiTinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Masyarakat pedesaan biasanya bergantung hidup pada hasil pertanian, dimana tarap kesejahteraan mereka berbeda-beda. Sebagian dari mereka ada yang mempunyai lahan dengan luas yang berbeda-beda pula, ada juga dari sebagian masyarakat yang tidak mempunyai lahan. Dimana di lahan masyarakat tersebut ada yang di tanam kelapa di pinggir perbatasan lahan mereka atau sering disebut dalam Bahasa Mandailing (*gadu*).

Sebagian besar masyarakat di Desa Siabu yang memiliki lahan yang dijadikan sawah atau persawah memiliki kelapa atau menanami kelapa dipinggir perbatasan lahan tersebut ataupun (*gadu*) dalam bahasa mandailingnya. Dan tidak sedikit dari pohon kelapa tersebut yang pohonnya terlalu tinggi sehingga sulit dipanjat manusia.

Kondisi yang demikian membuat sebagian masyarakatnya memiliki inisiatif untuk menciptakan usaha baru yang membantu perekonomiannya dan merupakan salah satu mata pencaharian bagi beberapa masyarakat tersebut, yaitu sebagai *parbodat* ( *mengandalkan keahlian monyet sebagai usahanya*). Mengandalkan keahlian seekor monyet karena beberapa hal kesulitan yang dialami masyarakat tersebut.

Untuk mempermudah pekerjaan masyarakat tersebut, maka keahlian seekor monyet dibutuhkan oleh masyarakat untuk menurunkan kelapa di kebunnya. Dengan kesepakatan antara pemilik monyet dengan masyarakat yang membutuhkan keahlian monyet tersebut hasil dari kelapa yang dipanen dibagi sesuai kesepakatan diantara keduanya.

Peneliti memfokuskan lokasi penelitian di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Yang mana beberapa masyarakatnya bermata pencaharian sebagai *parbodat* ( *mengandalkan keahlian monyet sebagai usahanya*) atau tukang menurunkan kelapa.

a. Pihak-Pihak yang terlibat dalam jual beli tersebut

1). Pihak Penjual

Ialah pihak yang sering melakukan penjualan terhadap monyet tersebut yaitu: Kamal Arifin, Makrub, dan Oges Toni.

2). Pihak Pembeli

Ialah pihak yang sering melakukan pembelian terhadap monyet tersebut untuk usahanya yaitu: Suheldi, Zul Kifli, Ali Safar Ruddin, Ahmad Yusuf, Aswar Ependi.

b. Wawancara Dengan Pihak-Pihak Penjual

1). Bapak Kamal Arifin

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kamal Arifin ia mengatakan bahwa ia melakukan usaha ini atau sebagai penjual monyet sejak 10 tahun lalu, di samping sebagai penjual monyet, Bapak Kamal Arifin mengatakan bahwa penjual monyet

merupakan tambahan penghasilannya disamping sebagai *parbodat*(mengandalkan keahlian monyet sebagai usahanya).Usaha tetapnya adalah parbodat dan penjual monyettersebut.

Bapak Kamal menyatakan bahwa ia melakukan penjualan monyet tidak hanya di desa Siabu bahkan sampai keluar kampung, ia melakukan penjuallan monyet yang monyetnya bukan hanya miliknya sendiri juga ada monyet orang lain yang ia perjual belikan, Bapak kamal menjual monyet tersebut diatas harga Rp. 2 Juta. Penjualan seekor monyet dengan harga Rp. 2 juta dengan ciri-ciri sebagai berikut: *bisa mangomo*(bekerja) yaitu untuk menurunkan kelapa, *ipas mambuot*(cepat menurunkan kelapanya).

Ada juga monyet yang Bapak Kamal jual itu murah mulai dari harga Rp. 150.000, 200.000, sampai 300.000. ada juga 800.000-1.000.000. harganyamurah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Harga Rp. 150- 300.000, yaitu monyet yang baru didapat dari hutan (dolok)
- Harga Rp. 800-1.000.000, yaitu baru mangajar(dalam tahap belajar menurunkan kelapa).
- Harga Rp. 2.000.000, yaitu sudah bisa menurunka kelapa.

-Harga Rp. 2.500.000. yaitu sudah bisa menurunkan kelapa dan lebih cepat menurunkan kelapanya.<sup>9</sup>

## 2). Bapak Magrub

Bapak Magrub mengatakan bahwa ia sudah sering melakukan penjualan monyet sejak 25 tahun lalu. Disamping sebagai penjual monyet bapak Magrub juga sebagai parbodat dan bersawah, alasan bapak Magrub melakukan penjuallan monyet mencari keuntungan, hasilnya untuk belanja dapur, biaya sekolah anak.

Bapak Magrub mengatakan monyet yang di jualnya itu terkadang milik orang lain diajari kemudian dijual kembali,dan ada pula yang milik sendiri. Bapak Magrub menjual monyet yang ingin dijual sekitar Kecamatan Siabu sampai pada Tapanuli Selatan, Harga yang di tawarkan Bapak Magrub untuk seekor monyet Rp. 2.500.000-3.000.000 dengan ciri-ciri sebagai berikut:

-*Mamutar* ( memutar)

-*Manyoteng* ( monyet tersebut menghempaskan kelapannya dengan tangannya, dan monyet tersebut berada di batang kelapa tersebut).

-*Mangopokkon* ( Monyet tersebut menurunkan kelapanya dengan kakinya).Dan ada juga yang murah dengan harga Rp.500.000, Rp. 600.000 sampai Rp.800.000 dengan ciri-ciri sebagai

---

<sup>9</sup>Bapak Kamal Arifin Batubara, Penjual, 20 April 2018.

berikut: monyet yang baru di dapat. Hasil penjualan tersebut terkadang bisa merugi dan bisa hanya modal awalnya saja yang kembali ujar Bapak Magrub.<sup>10</sup>

### 3). Bapak Oges Toni

Bapak Oges Toni mengatakan bahwa ia sudah melakukan penjualan monyet sejak duduk di bangku pendidikan tingkat SMP kelas dua, Alasan Bapak Oges Toni melakukan usaha ini sebagai berikut:

#### (1). Faktor Keturunan

Bapak Oges Toni mengatakan bahwa orang tuanyalah yang mengajarkan kepadanya usaha ini. Sehingga sampai sekarang ia tetap melakukan usaha ini.

#### (2). Faktor Lahan Usaha

Menurut Bapak Oges Toni Usaha di Desa Siabu tidak memadai. Karena lowongan pekerjaan sangat sedikit. Maka dari itu Bapak Oges Toni tetap mempertahankan usaha ini. Sebagai penjual monyet dan yang melakukan usaha dengan menggunakan keahlian monyet atau disebut parbodot dalam bahasa mandailing, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Bapak Oges Toni melakukan penjualan monyet hanya di beberapa kampung terdekat atau bisa dikatakan sekitar Kabupaten Mandailing Natal. Terakhir kali Bapak Oges Toni

---

<sup>10</sup>Bapak Magrub, Penjual, 19 April 2018.



menjual monyet miliknya di Desa Mompang Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal. Seharga Rp.2.000.000, Monyet ini dihargai Rp.2.000.000 karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a). *Mayoteng batangan* (monyet tersebut menghempaskan kelapannya dengan tangannya, dan monyet tersebut berada di batang kelapa tersebut).
- (b). *Mamutar* (memutar kelapa)
- (c). *Manggigit Bola Tangkil*( menggigit tangkai kelapanya)
- (e). Jantan

Bapak Oges Toni mengatakan kendala yang ia hadapi dalam menjual monyet adalah karena monyetnya sudah terlalu besar. Dengan itu membuat pembeli takut untuk di gigit sehingga monyetpun tidak laku untuk dijual dan Bapak Oges Toni pun menjadi kerugian.<sup>11</sup>

#### c. Wawancara Dengan Pihak-Pihak Pembeli

##### 1). Bapak Suheldi

Bapak Suheldipekerjaan utamanya adalah sebagai Parbodat. Bapak Suheldi terakhir kali melakukan pembelian monyet seharga Rp.4.000.000, dengan ciri-ciri monyet yang dibeli adalah sebagai berikut: malo mambuot atau pandai menurunkan kelapa, hanya itu ciri-ciri yang ia katakan.

---

<sup>11</sup>Bapak Oges Toni, Penjual, 19 April 2018,

Kendala yang Bapak Suheldihadapisaat bekerja adalah antara lain ialah karena cuaca hari tidak baik atau musim penghujan, karena jika datang hujan maka kelapanya akan basah. Sehingga monyet tidak bisa mengambil atau menurunkan kelapa seperti biasanya ketika hari cerah.

Kelapa yang di ambil atau di turunkan oleh monyet bapak Suheldi adalah milik orang lain. Dan hasil dari pengambilan kelapa tersebut di bagi dengan pemiliknya yaitu tuga bagian, 1 bagian pemilik monyet dan 2 bagian kepada pemilik kelapanya.<sup>12</sup>

## 2). Bapak Zul Kifli

Bapak Zul Kifli mengatakan bahwa ia sering melakukan pembelian seekor monyet, yang untuk dijadikan sebagai lahan usahanya untuk menurunkan kelapa.

Bapak Zul Kifli mengatakan ia membayar untuk seekor monyet dengan harga yang bervariasi, mulai dari harga yang paling kecil yaituRp.500.000-1.000.000, sampai pada harga yang paling tinggi yaitu Rp.2.000.000-3.000.000.

**Tabel 6**

### **Harga dan Keahlian Monyet**

No	Harga	Keahlian Monyet / Ciri-ciri
1	Rp.500.000-1.000.000	-Belum ada keahlian

---

<sup>12</sup> Bapak Suheldi, Pembeli, 18 April 2018.

2	Rp.2.000.000-3.000.00	<p>-<i>Boru-boru</i> (betina)</p> <p>-<i>Manyoteng</i> (monyet tersebut menghempaskan kelapannya dengan tangannya, dan monyet tersebut berada di batang kelapa tersebut).</p> <p>-<i>Mamutar</i> ( memutar)</p> <p>-<i>Mangopokkon</i>(monyet tersebut menurunkan kelapanya dengan kakinya).</p> <p>-<i>Mamutar Tangkil</i> (memutar tangkai kelapanya).</p>
---	-----------------------	--

Bapak Zul Kifli memberikan alasan bahwa ia mengalami kendala dalam mempergunakan monyet tersebut sebagai usahanya yang pertama ketika hujan, jika hujan maka monyet tersebut tidak bisa memanjat pohon kelapa karena licin, yang kedua, alasannya *sangkot tali* atau sangkut tali diantara pelepah kelapanya tersebut sehingga tidak dapat melanjutkan pekerjaannya. Yang ke tiga, terkadang monyet mau menurunkan kelapanya hanya sampai 3 batang saja, halini memperlambat

pekerjaanya. Di samping itu sebagai parbodat dalam Bahasa Mandailing Natal. Bapak Zul Kifli juga bersawah dan menderes.<sup>13</sup>

### 3). Bapak Ali Safar Ruddin

Alasan utamanya membeli monyet yaitu untuk sebagai usahanya (pangomo), pekerjaannya sebagai Parbodat ini (mengandalkan keahlian monyet sebagai usaha) menurutnya sangat membantu perekonomian keluarganya, parbodat ini adalah pekerjaan utamanya, dan petani usaha lainnya. Harga untuk seekor monyet yang ia beli Rp.2.900.000 dengan ciri-ciri deges atau bisa pangomo (bisa untuk bekerja). Hasil dari menurunkan kelapa itu dibagi tiga, satu bagian untuk pemilik monyet, dua bagian untuk pemilik kelapa.<sup>14</sup>

### 4). Bapak Ahmad Yusuf

Parbodat (mengandalkan keahlian monyet sebagai usahanya) adalah sebagai pekerjaan utamanya, Bapak Ahmad membeli monyet dengan harga Rp.3.000.000 dengan ciri-ciri nacocok (yang cocok menurutnya), mangomo atau bisa cari makan (bisa menurunkan kelapa). Harga yang murah dengan ciri-ciri yaitu urang memadai atau urang sempurna maksudnya belum terlalu cepat menurunkan kelapa. Usahanya ini menurut bapak Ahmad cukup membantu perekonomiannya.

---

<sup>13</sup> Bapak Zul Kifli, Pembeli, 20 April 2018.

<sup>14</sup> Bapak Ali Safar Ruddin, Pembeli, 13 Mei 2018.

Hasil dari kelapa yang diturunkan tersebut dibagi tiga satu bagian pada pemilik monyet, Dua bagian untuk pemilik kelapa.<sup>15</sup>

5). Aswar Ependi

Ia melakukan pembelian monyet untuk usahanya, ia membeli monyet dengan harga Rp.3.000.000 dengan ciri-ciri mamutar (memutar), manggigit ( menggigit). Dan harga yang paling murah ia beli seharga Rp.700.000 dengan ciri-ciri hanya pandai mamutar (memutar).<sup>16</sup>

d. Pendapat Alim Ulama di Desa Siabu

1). Bapak Ibnu Nahar

Bapak Ibnu Nahar mengatakan atau memberikan pendapatnya bahwa jual beli yang dilakukan beberapa masyarakat Di Desa Siabu tersebut menurutnya boleh, Hukumnya mubah atau boleh. Jika dipergunakan untuk hal yang baik seperti menurunkan kelapa tersebut.

Dan para pengguna jasa monyet tersebut harus tahu seberapa besar kapasitas kemampuan monyet tersebut, maksudnya seberapa banyak kelapa yang harus dilakukan monyet tidak melebihi batasnya, Sehingga monyet tersebut tidak bisa lagi melanjutkan pekerjaannya karena kecapeandan tidak menzoliminya. Jika para pelaku usaha tersebut menyiksanya

---

<sup>15</sup> Bapak Ahmad Yusuf, Pembeli, 3 Mei 2018.

<sup>16</sup> Bapak Aswar Ependi, Pembeli, 3 Mei 2018.

maka tidak boleh, Dan digunakan untuk hal yang mungkar seperti untuk menghabisi spesiesnya maka tidak boleh.<sup>17</sup> Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an.

(a). An Nahal ayat 5

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.<sup>18</sup>

Penjelasan dari ayat tersebut ialah maksudnya yang berkaitan dengan judul peneliti bahwa Allah telah menciptakan binatang untuk di ambil mamfaatnya yang dapat diperoleh oleh manusia atau dapat membantu kehidupan manusia.

(b). Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.<sup>19</sup>

Penjelasan dari ayat tersebut ialah jika manusia melakukan kerusakan di bumi atas apa yang telah di ciptakan Allah dan

<sup>17</sup>Bapak Ibnu Nahar, Tokoh Agama, 20 April 2018.

<sup>18</sup>Tim Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op, Cit*, hlm 367.

<sup>19</sup>Tim Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op, Cit*, hlm 32.

melakukan kebinasaan terhadap hal itu maka Allah tidak menyukai hal tersebut.

2). Bapak H. Khotmatua

Menurutnya hal tersebut tergantung pada niat seseorang tersebut.

Misalnya:

- a). Jika untuk dimakan maka haram
- b). Jika untuk usaha maka hukumnya halal, karena hanya untuk mengambil keahliannya dan keahliannya yang diperjual belikan.<sup>20</sup>

3). Bapak Toha Ruddin Hasibuan, Spd.

Menurutnya juga boleh, Karena tidak untuk dimakan, dan manusia hanya mengambil mamfaatnya.<sup>21</sup>

Jadi, dari wawancara yang dilakukan dengan ketiga alim ulama tersebut bahwa mereka bertiga berpendapat bahwa jual beli tersebut boleh karena manfaat dari monyet tersebut yang diperjual belikan, dan bukan untuk dimakan.

e. Wawancara dengan masyarakat Desa Siabu

1). Ibu Kartini

Menurut Ibu Kartini Jual beli Monyet tersebut tidak masalah, karena hal ini sesuai atau cocok dengan usahanya, menurutnya mereka melakukan hal tersebut karena kurangnya

---

<sup>20</sup> Bapak Khodmatua, Tokoh Agama, 20 April 2018.

<sup>21</sup> Bapak Toha Ruddin, Tokoh Agama, 20 April 2018.

pendidikan, dan ini merupakan usaha atau pekerjaan yang cocok untuk mereka.

Ibu Kartini mengungkapkan bahwa sejak dulu sudah ada usaha ini, Mulai dari tahun 50 an, karena ayahnya juga sebagai *Parbodat*, Zaman dulu yang melakukan usaha ini yang Ibu Kartini ingat yaitu Alm. Nenek Jerman, dan sekarang yang melakukan usaha ini yaitu bapak kamal, bapak kifli sebagai parbodat.

Menurut Ibu Kartini usah sebagai parbodat memudahkan pekerjaan masyarakat siabu karena banyak keahlian atau kebiasaan monyet untuk melakukan beberapa pekerjaan yang tidak bias dilakukan manusia, seperti: menurunkan kelapa, menurunkan jengkol, menurunkan kapas, menurunkan durian dan lain sebagainya. Apalagi sebagai wanita ibu karti mengakui bahwa jasa keahlian monyet tersebut sangat membantunya untuk menurunkan kelapa miliknya disawahnya, karena Ibu Kartini tidak dapat memanjat kelapa miliknya tersebut.<sup>22</sup>

## 2). Ibu Anita

Menurutnya jual beli tersebut baik karena hal tersebut membantu perekonomian dari beberapa masyarakat yang melakukan usaha tersebut atau juga sebagai (parbodat) dalam Bahasa mandailingnya.

---

<sup>22</sup> Ibu Kartini, Warga Desa Siabu, 29 April 2018.



Ibu Anita tidak mengetahui sejak kapan adanya masyarakat yang melakukan usaha ini karena ia baru saja tinggal di Desa ini, tetapi Ibu Anita mengetahui bahwa adanya usaha tersebut di Desa ini sudah Berpuluh-puluh tahun lamanya.

Yang Ibu Anita tahu tentang orang-orang atau masyarakat yang melakukan usaha ini yaitu : Ucok raba nama panggilannya di Desa ini atau Bapak Suheldi, Madon, Inggon, Ucok Menek, Ucok Junggal, dan lain sebagainya,

Menurut Ibu Anita Usaha beberapa masyarakat sebagai Parbodat membantu masyarakat, Apalagi bagi seorang wanita atau kaum Ibu-ibu, sangat membantu mereka untuk menurunkan kelapa milik mereka, tanpa mereka mengeluarkan tenaga lagi untuk memanjatnya, cukup dengan menggunakan jasa monyet yang dimiliki si (parbodat) dalam Bahasa Mandailingnya.<sup>23</sup>

### 3). Ibu Gokkon

Ibu Gokkon mengatakan hal ini sah-sah saja karena beberapa masyarakat membutuhkan usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ibu Gokkon mengatakan bahwa usaha ini sudah dalam terjadi di Desa Siabu, Sejak ia tinggal di Siabu sudah ada hal ini atau pun parbodat tersebut.

---

<sup>23</sup> Ibu Anita, Warga Desa Siabu, 29 April 2018.

Yang Ibu Gokkon ketahui orang-orang yang melakukan usaha tersebut yaitu: Bapak Kamal, Bapak Maqrub, Bapak Dokkom, ataupun Zul Kifli dan lain sebagainya.

Menurut Ibu Gokkon usaha beberapa masyarakat sebagai parbodat membantu masyarakat, apalagi Ibu Gokkon sebagai penjual sembako, yang tiap harinya menjual salah satunya kelapa, cukup membantu memenuhi kebutuhan usahanya tersebut, Ibu Gokkon mengatakan bahwa sering kali para parbodat dalam Bahasa mandailingnya tersebut menjual kelapa kepadanya setelah mereka menurunkan kelapa, dan sering pula ia sendiri yang meminta parbodat tersebut untuk menjualkan kepadanya atau mencari kelapa untuknya. Dan untuk menurunkan kelapanya juga di kebun miliknya.

Jadi, Pandangan masyarakat terhadap pelaku usaha ini cukup membantu masyarakat untuk memudahkan pekerjaan mereka.<sup>24</sup>

#### 4). Wawancara Dengan Lurah Siabu

Menurut Lurah Siabu atau Bapak Aswadi Idris, S.Sos. mengatakan bahwa Parbodat ini sudah ada sejak dulu, Pandangan beliau terhadap Parbodat ini setiap hari terjamin peghasilan orang yang melakukan usaha ini, karena banyak pohon kelapa di Siabu, dan hal ini dibutuhkan oleh masyarakat Siabu atas Jasa Keahlian

---

<sup>24</sup> Ibu Gokkon, Warga Desa Siabu,, 29 April 2018.

monyet tersebut. Menurutnya faktor utama yang menjadikan sebagian masyarakatnya menjadi Parbodat yaitu karena usaha yang lebih baik dari Parbodat tidak ada, makanya mereka beralih ke usaha Parbodat tersebut, Yang kedua karena tiap hari menghasilkan untuk rumah tangga yang melakukan usaha Parbodat tersebut atau menutupi kebutuhan keluarga rumah tangga mereka.<sup>25</sup>

f. Bayaran untuk setiap penjualan dan pembelian monyet tersebut

- 1). Mulai dari yang paling murah yaitu Rp.150.000, 200.000, 300.000, dan
- 2). Harga yang tertinggi sampai pada Rp.2.000.000-4.000.000.

Praktek jual beli monyet tersebut sering dilakukan oleh masyarakat Siabu yang berprofesi sebagai *parbodat* , Dimana jual beli tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, sebelum adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli monyet tersebut melakukan beberapa hal yang penting dalam transaksi tersebut, seperti pembeli menanyakan keahlian dari monyet tersebut, dan menyuruh pemilik monyet tersebut agar mentes monyet dihadapan pembeli, dan setelah melihat dari kemampuan atau keahlian monyet tersebut maka pihak penjual dan pembeli melakukan kesepakatan jika pembeli merasa cocok dengan monyet yang sudah dites dihadapan pembeli tersebut.

---

<sup>25</sup>Bapak Aswadi Idris, Warga Desa Siabu Sekaligus Lurah Siabu, 11 Mei 2018.

Setelah adanya kesepakatan diantara kedua belah pihak maka transaksi pun dilakukan. Transaksi yang dilakukan dalam jual beli tersebut dilakukan secara lisan.

## **2. Jual Beli Monyet Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah**

Hukum dan masyarakat merupakan dua sisi yang saling menyatu, hukum yang di dasarkan pada suatu filsafat dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dijunjung tinggi dan dijadikan landasan hidup masyarakat dimana hukum itu berlaku.

Keterlibatan akal pikiran manusia dalam menjabarkan hukum-hukum menyebabkan aturan-aturan yang terdapat dalam Hukum Islam tidak dapat dilepaskan dari pengaruh cara pandang manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Di setiap daerah mempunyai tradisi hukum yang berbeda-beda. Begitu juga dengan tradisi di dalam masyarakat Siabu, yaitu jual beli dengan objek yang tidak halal, yang menjadi fokus penelitian hukum bagi peneliti.

Bai' ataupun jual beli adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah yang sering dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup dapat berupa barang atau jasa yang tidak dimilikinya. Jual beli dilakukan untuk memberikan keringanan ataupun mempermudah masyarakat atau manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sosial. Ada orang yang memiliki barang

tetapi memerlukan uang, dan ada yang memiliki uang memerlukan barang. Dan di pihak lain ada yang memerlukan jasa ataupun tenaga ataupun keahlian. Sehingga keduanya saling mendapatkan dan mamfaat dari keduanya dari jual beli.

Hukum jual beli adalah halal, Hukum kehalallan jual beli sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi, Dan ketetapan para ulama.Jual beli yang sah adalah yang memenuhi rukun dan syarat yang terkandung dalam jual beli tersebut.

Jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam jual beli yang dilakukan di Desa Siabu Kecamatan Siabu adalah atas manfaatnya yang di perjualbelikan tersebut. Yaitu dengan memperjualbelikan monyet sebagai objek dari jual beli tersebut. Jual beli tersebut dengan objek hewan yang tidak halal atau lebih jelasnya adalah monyet sudah lama dilakukan beberapa masyarakat di Desa.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Magrub, Bapak Magrub mengatakan bahwa ia telah melakukan usaha memperjualkan monyet sejak 25 tahun lalu, dan Bapak Kamal pun Memberikan pernyataan bahwa ia juga telah melakukan penjualan monyet sejak 10 tahun lalu, ini menandakan bahwa transaksi jual beli ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Siabu dan sampi sekarang tetap dilakukan sebagai salah satu usaha mereka.

Begitu juga dengan Bapak Zul Kifli yang mengatakan bahwa ia sering melakukan pembelian terhadap monyet, yang dijadikan sebagai lahan usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Mengatur objek jual beli tersebut sebagaimana diatur dalam pasal 76.

Syarat objek yang diperjualbelikan adalah sebagai berikut:

- a. barang yang diperjual belikan harus sudah ada
- b. barang yang diperjual belikan harus dapt diserahkan
- c. barang yang diperjual belikan harus berupa barang yang memiliki nilai / harga tertentu.
- d. barang yang diperjual belikan harus halal
- e. barang yang diperjual belikan harus diketahui oleh pembeli
- f. kekhususan barang yang diperjual belikan harus diketahui
- g. penunjukan dianggap memenuhi syarat kekhususan barang yang diperjual belikan jika barang itu ada di tempat jual belisifat barang yang dapat diketahui secara langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut.
- h. barang yang di jual harus ditentukan secara pasti pada waktu.<sup>26</sup>

Jadi Dalam Kompilasi hukum ekonomi syariah memperbolehkan jual beli tersebut tetapi dalam kompilasi hukum ekonomi syariah tersebut juga menjelaskan bahwa barang yang diperjual belikan itu harus halal.

---

<sup>26</sup>*Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, Pasal 76.

### 3. Analisis

Islam merupakan agama yang Nabi Muhammad SAW yang didalamnya telah mengatur tentang kehidupan manusia dalam segala bidang, salah satunya adalah muamalah. Al-Qur'an merupakan kitab umat islam yang menjadi dasar hukum umat islam dalam mencari ataupun menjadikan sebuah hukum dengan ketentuan yang ada di dalam masyarakat.

Salah satu bidang muamalah yang dilakukan masyarakat yaitu jual beli, Dalam jual beli yang dilakukan islam telah menentukan syarat dan rukun agar jual beli tersebut sah.

Ditinjau dari Pasal 76 syarat obyek yang diperjualbelikan adalah:

- 1). barang yang dijualbelikan harus sudah ada;
- 2). barang yang dijualbelikan harus dapat diserahkan;
- 3). barang yang dijualbelikan harus berupa barang yang memiliki nilai/harga tertentu;
- 4). barang yang dijualbelikan harus halal;
- 5). barang yang dijualbelikan harus diketahui oleh pembeli;
- 6). kekhususan barang yang dijualbelikan harus diketahui;
- 7). penunjukkan dianggap memenuhi syarat kekhususan barang yang dijualbelikan jika barang itu ada di tempat jual beli;
- 8). sifat barang yang dapat diketahui secara langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut;

9). barang yang dijual harus ditentukan secara pasti pada waktu akad.

Pada pasal sebelumnya sudah dijelaskan unsur jual beli yaitu objek, objek pada pasal tersebut terdapat dalam poin ke 2 dijelaskan bahwa barang yang diperjual belikan harus halal dan ditegaskan lagi dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah ( KHES) pada pasal 76 di poin ke empat (4), bahwa syarat objek jual beli itu harus halal.

Dalam bab sebelumnya juga telah menjelaskan macam-macam jual beli yang dilarang yaitu:

- 1). Jual beli terlarang karena tidak memenuhi syarat dan rukunnya.
- 2). Jual beli barang yang zatnya haram, najis, atau tidak boleh diperjual belikan. Barang yang najis atau haram dimakan haram juga untuk diperjual belikan, seperti babi, berhala bangkai, dan khamar (minuman yang memabukkan).
- 3).Jual beli yang belum jelas, sesuatu yang bersifat spekulasi atau samar samar haram untuk diperjual belikan, karena dapt merugikan salah satu pihak, baik pihak penjual maupun pembeli.<sup>27</sup>

Di poin ke dua (2) juga telah menjelaskan bahwa jual beli yang dilakukan itu tidak boleh zatnya haram, dan najis. Dalam sumber lain menjelaskan bahwa ada batasan-batasan tegas dan syarat objek barang yang akan diperjual belikan yaitu:

---

<sup>27</sup>Gufon A. Masadi, *Op,Cit*, Hlm 141.



1. Barang tersebut suci tidak bertentangan dengan anjuran syariat islam, memenuhi unsur halal baik dari sisi substansi (*zatihi*) maupun halal dari sisi cara memperolehnya (*gairu zatihi*),.
2. Objek barang tersebut harus benar benar nyata dan bukan tipuan serta dapat diserahkan terimakan.
3. Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia.<sup>28</sup>

Dan di dalam sumber lain juga menjelaskan bahwa yang menjadi objek jual beli itu adalah sebagai berikut:

1. Semua yang halal dimanfaatkan halal diperjual belikan.  
Sebagaimana yang terdapat pada Qur'an surah Al- Jatsiyah ayat 13.  
Ada 2 syarat agar benda itu bisa disebut boleh dimanfaatkan.
  - a. Benda ini ada manfaat
  - b. Manfaat benda ini hukumnya mubah
2. Semua barang najis tidak boleh diperjual belikan
3. Yang haram dimakan beklum tentu haram dijual, maksudnya jika benda itu tujuannya dijual bukan untuk dimakan seperti: budak, bighal, dan himar jinak, hukum memakan ketiganya adalah haram sementara menjualnya boleh.<sup>29</sup>

Dalam hal ini monyet yang menjadi objek dari jual beli yang terjadi dimasyarakat Siabu itu diperoleh dengan cara yang halal, Karena mereka mendapatkannya dengan menangkapnya di *Dolok* atau bukit-bukit ataupun hutan. Kemudian mereka ajari atau mereka latih

---

<sup>28</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Ed. 1, Cet, Ke 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 23-24.

<sup>29</sup><https://PengusahaMuslim.Com/4936Kaidah-dalam-fiqih-jual-beli-bagian-03html>.

agar dapat atau bisa mengambil kelapa atau menurunkan kelapa. Dan jika sudah bisa maka mereka menjualnya kepada orang yang membutuhkan atau memanfaatkan keahlian monyet tersebut, Dan bukan hanya untuk dijual, mereka juga yang melakukan usaha sebagai (*parbodat*) jika mereka mendapatkannya di hutan, mereka ajari sampai bisa dan monyetnya itu untuk mereka untuk usaha mereka tersebut.

Dilihat secara sepintas memang jual beli yang dilakukan masyarakat Siabu yang objeknya adalah monyet tidak sesuai dengan yang ada di Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah yang menyebutkan objeknya harus halal, Pengertian halal tersebut dalam sehari-hari dominan untuk dimakan, Tetapi seperti penjelasan sebelumnya bahwa yang haram dimakan itu belum tentu haram diperjual belikan, Seperti jual beli yang dilakukan masyarakat Siabu yang objeknya monyet, monyet tersebut diperjualbelikan bukan untuk dimakan, Tetapi manfaat dari monyet tersebutlah yang diperjualbelikan yaitu untuk mempermudah pekerjaan masyarakat Siabu, salah satunya menurunkan kelapanya yang sulit untuk dipanjat manusia karena pohon kelapanya yang terlalu tinggi.

Jadi, monyet yang menjadi objek jual beli yang dilakukan masyarakat di desa Siabu sesuai dengan apa yang ada dalam batasan-batasan tegas dan syarat objek jual beli yang telah dipaparkan diatas, dan monyet itu tidak termasuk najis, tetapi monyet tersebut haram untuk dimakan. Monyet menjadi najis jika bulu hewan tersebut terpisah

dari badannya ketika binatang itu masih hidup maka bulu tersebut adalah najis.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*[https:// Muslim. Or. Id / 29297-cara-membersihkan-najis.html](https://Muslim.Or.Id/29297-cara-membersihkan-najis.html).*

## **BAB V**

### **Kesimpulan**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek jual beli monyet di desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal merupakan transaksi yang sering dilakukan masyarakat Siabu yang berprofesi sebagai *parbodat*, dimana jual beli tersebut dilakukan sesuai kesepakatan diantara kedua belah pihak, sebelum adanya kesepakatan pihak pembeli menyuruh penjual monyet agar mentes monyet tersebut dihadapannya, jika merasa cocok dengan keahlian monyet yang dites dihadapan pembeli maka transaksi dilakukan sesuai kesepakatan diantar kedeua belah pihak. Hal ini sesuai dengan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pada pasal 56 pada poin ke 3 yaitu adanya kesepakatan. Kesepakatan tersbut dilakukan dengan lisan.
2. Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, Jualbeli yang terjadi di desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal hukumnya sah, Walaupun monyet tersebut termasuk hewan yang tidak halal dimakan akan tetapi jual beli tersebut bukan untuk dimakan, artinya jual beli tersebut sah menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, disamping itu monyet tidak termasuk najis dan cara memperolehnya

juga halal, dan monyet tersebut yang dijadikan objek jual beli oleh masyarakat desa Siabu memiliki manfaat yang berguna bagi manusia yaitu mempermudah pekerjaan masyarakat Siabu untuk menurunkan kelapa atau yang lainnya.

## **B. Saran-saran**

Dari penelitian ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada penjual dan pembeli atau *parbodat* alangkah lebih baik mencari usaha lain agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat lain, karena usaha ini dari penelitian banyak masyarakat yang memandang sebelah mata.
2. Kepada penjual dan pembeli ataupun Parbodat semoga turunanya tidak lagi menjadikan hal ini sebagai lahan usahanya.
3. Dan semoga penelitian menjadi acuan kepada mahasiswa lain untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang jual beli tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyi, *Asas- asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, Cet ke-2 Yogyakarta: UII Press 2004.
- Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam, Cet. 4*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2000.
- Abdul Rahmmandan Ghufroon Ihsan dan Saipuddin Shiddiq, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Amiruddin dan Zainal Asakin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Amiruddin dan Zailani Asakin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- C.S.T.Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Cet ke-8 Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bumi Restu, 1976.
- Egha Masvella, 2016, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Pacak Kucing (Study di Belle Pet Shop Bandar Lampung)*.
- F.X. Sugianto, dan Etty Puji Lestari *Modul 1 Peranan Uang dalam Perekonomian*.
- Fadhilah Mursyid, 2014, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Hewan Dan Bahan Yang Diharamkan Sebagai Obat*.
- Firqin Sukma Zuhaero, 2016, *Jual Beli Ular Perspektif Hukum Islam (Study Kasus di Desa Kebocoran Kecamatan Kebudeng Kabupaten Banyumas)*.
- Fajar Tri Pamungkas, 2015, *Jual Beli Satwa Liar Dalam Tinjauan Hukum Islam (Study Kasus Di Pasar Satwa Dan Tanaman Hias yogyakarta)*.

Ghufron A. Masadi, *Fiqih Muamalah Konstektual*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2002.

Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2014.

H. A. Razak dan H. Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.

[Https: // Pengusaha Muslim. Com / 4936Kaidah-dalam -fiqih-jual-beli-bagian-03html](https://PengusahaMuslim.Com/4936Kaidah-dalam-fiqih-jual-beli-bagian-03html).

[Https:// Muslim. Or. Id / 29297-cara-membersihkan-najis.html](https://Muslim.Or.Id/29297-cara-membersihkan-najis.html).

Imam Abi Al Husein Muslim Bin Al Hatjat Al Qusairi An Nai' Saburi, *Shahih Muslim*, Kitabul Buyu' Juz 3, Bairut: Darul Qutub Ilmiah, 1992 M, 1412 H.

Lexy J, M elong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

*Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, pasal 76 tentang objek bai.

M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Ed. 1, Cer, Ke 2, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2004.

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.

Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001.

Wahyuddin Arsyad, 2016, *Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Jual Beli Anjing (Study Kasus Di Pasar Satwa Dan Tanaman Hias Yogyakarta)*.

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 5*, Jakarta: Gema Insani, 2011.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Romiati  
Nim : 14 102 000 69  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Mompang, 30 Juli 1995  
Alamat : Siabu

Nama Orang Tua

Ayah : (Almh) Toha  
Ibu : Kartini  
Alamat : Siabu

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD N. 142541 Siabu Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Siabu Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Siabu Tamat Tahun 2014
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Tahun 2014

Penulis

Romiati  
Nim. 14 102 000 69



## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Pihak Penjual Dan Pembeli**

1. Pertanyaan dengan pihak penjual
  - a. Apa alasan bapak untuk memilih jenis usaha ini?
  - b. Beberapa harga yang bapak jual untuk seekor monyet?
  - c. Bagaimana ciri-ciri monyet yang bapak jual?
2. Pertanyaan dengan pihak pembeli
  - a. Apa alasan bapak membeli monyet tersebut?
  - b. Berapa harga yang bapak beli untuk seekor monyet?
  - c. Apakah usaha tersebut membantu perekonomian bapak?

### **B. Wawancara Dengan Alim Ulama**

1. Bagaimana pandangan Alim Ulama terhadap jual beli monyet tersebut yang dilakukan masyarakat desa Siabu ?

### **C. Wawancara Dengan Masyarakat**

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap jual beli tersebut?
2. Sejak kapan masyarakat melakukan jual beli tersebut?
3. Siapa saja yang terlibat dalam jual beli tersebut?
4. Apakah usaha ini dapat mempermudah pekerjaan masyarakat Siabu?

Wawancara dengan Bapak Oges Toni (Penjual Monyet)



Wawancara dengan Bapak Suheldi (Pembeli Monyet)



Wawancara dengan H.Khotmatua Alim Ulama Desa Siabu





Wawancara dengan Bapak Kamal Arifin (Penjual)



Wawancara dengan Bapak Zulkifli (Pembeli)



Wawancara dengan bapak Makrub (Penjual)



Wawancara dengan Bapak Ibnu Nahar (Alim Ulama)



Wawancara dengan bapak Ali Safar (Pembeli)





Wawancara dengan bapak Azwar Efendi (Pembeli)



Wawancara dengan Bapak Ahmad Yusuf (Pembeli)





Wawancara dengan Bapak Aswadi Idris S.Sos tentang pendapatnya terhadap parbodot



Wawancara dengan lurah Siabu di kantor kelurahan Siabu

